

BAB III METODOLOGI

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh gambaran tentang "Pola asuh anak pada kelompok bermain". Sesuai dengan maksud penelitian ini maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam pola asuh anak yang merupakan suatu kesatuan dari berbagai komponen yang ada dalam proses pengasuhan anak. Secara lebih jauh pendekatan kualitatif dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian ini, dengan pertimbangan yang dikemukakan oleh (Moleong 1991:5):

(1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, (3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, (4) hal yang diamati terkait secara langsung dengan permasalahan aktual yang dihadapi responden saat ini.

Sejalan dengan itu S. Nasution (1996:30) mengemukakan alasan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dari sudut kelemahan penelitian kuantitatif. Kelemahan-kelemahan penelitian kuantitatif yang dimaksud adalah:

Beberapa kelemahan penelitian kuantitatif antara lain: (1) terbatasnya variabel yang dapat diselidiki dari sejumlah variabel yang turut berpengaruh atas gejala tertentu, (2) masalah sosial tidak sama sifatnya dengan gejala fisika dan ilmu alam lainnya, (3) penelitian kuantitatif sering hanya menghasilkan koefisien korelasi variabel, sedangkan variabel sangat terbatas jumlahnya, hasil penelitian serupa itu dalam situasi sosial, sukar atau tidak dapat dimanfaatkan dalam praktek yang sangat kompleks sifatnya, (4) kebanyakan hasil penelitian kuantitatif dalam dunia pendidikan kurang mempunyai nilai praktis.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa banyak kelemahan yang terdapat pada penelitian kualitatif, karenanya dalam penelitian sosial S. Nasution (1996) menyarankan agar penelitian kualitatif mendapat tempat yang utama untuk meneliti masalah sosial. Penelitian kualitatif mempelajari masalah sosial dalam lingkungan yang wajar dalam "natural setting" seperti yang terdapat dalam dunia kenyataan.

Sedangkan dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci atas satu latar, atau sesuatu, orang atau subjek tertentu atau satu tempat penyimpanan atau suatu peristiwa tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam tentang pola asuh anak pada kelompok bermain. Pola asuh disini akan dilihat perilaku pengasuh dalam membimbing anak asuh. Dalam pendekatan kualitatif didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman

dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor pelaku itu sendiri. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan, yang mempercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Dengan demikian pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan pendekatan lain.

Bogdan dan Taylor (1990:3) mendefenisikan "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sejalan dengan pendapat tersebut, S. Nasution (1996:5) mengemukakan, "penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya". Dengan demikian penggunaan metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabi fokus permasalahan yang diteliti.

Berkaitan dengan penggunaan metode penelitian ini, Bogdan dan Biklen (1990:33-36), menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dalam pendekatan kualitatif yakni:

1. Penelitian kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari sumbernya, dan peneliti sebagai instrumen inti. Peneliti langsung mengikuti kehidupan sekolah, keluarga dan lokasi lain.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar daripada angka. Laporan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi dan untuk memberikan dukungan atas apa yang disajikan. Selain itu data dapat juga berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo dan catatan resmi lainnya.
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
4. Penelitian kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif. Studi kualitatif tidak membuktikan hipotesa. Teori dikembangkan dari bawah disebut "grounded theory".
5. Makna adalah soal esensial untuk rancangan kualitatif. Peneliti mempelajari bagaimana orang-orang mengartikan, atau memberikan makna kepada hidupnya. Perhatiannya adalah pada perspektif pelibatan.

Sejalan dengan ciri-ciri tersebut S. Nasution (1996), secara terinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut: (1). sumber data

adalah situasi yang wajar atau "natural setting", (2). peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "key instrumen" atau alat peneliti utama, (3), penelitian kualitatif sangat deskriptif, pengumpulan data dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian, (4) mementingkan proses maupun produk, jadi juga memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu, (5). mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah dan situasi. Metode ini berusaha memahami kelakuan manusia dalam konteks yang lebih luas, dipandang dari kerangka pemikiran dan perasaan responden, (6). mengutamakan data langsung atau "first hand". Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara, (7), triangulasi, data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, (8). menonjolkan rincian kontekstual, yakni mengumpulkan data dan mencatat dengan sangat rinci, (9) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, (11). verifikasi untuk memperoleh hasil yang dapat dipercaya peneliti justru mencari kasus-kasus yang berbeda atau bertentangan dengan apa yang ditemukan, (12), sampling yang purposif, sampel dipilih menurut tujuan penelitian, (13). menggunakan audit trail yakni

untuk melacak apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan, (14) partisipasi tanpa menggagu, peneliti jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi, (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian, dan (16) disain penelitian tampil dalam proses penelitian, pada penelitian naturalistik pada awalnya belum dapat direncanakan disain yang rinci dan pasti. Peneliti tidak perlu terikat pada rumusan semula dan dapat mengubahnya kembali bila diperoleh data baru.

B. Subjek Penelitian

Subjek kajian dalam penelitian ini adalah pengasuh pada kelompok bermain. Agar penelitian dilakukan secara mendalam maka subjek dalam penelitian ini adalah: pengasuh pada kelompok bermain, dan orang tua warga belajar. Berdasarkan pendapat Nasution (1996) sampel penelitian kualitatif sedikit dan dipilih menurut tujuan.

Atas dasar alasan tersebut responden dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: pertama, pengasuh diambil dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, yakni pengasuh berlatar pendidikan SLTA saja (2 orang), sedangkan pengasuh berpendidikan tinggi tidak ada, kedua orang tua diambil dari orang tua berlatar pendidikan tinggi saja, sedangkan berlatar pendidikan SLTA

tidak ada.

Dari alasan tersebut di atas pengasuh menetapkan 6 orang responden yakni 2 orang pengasuh berlatar pendidikan SLTA, 2 orang tua peserta didik berlatar pendidikan tinggi dan bekerja, dan 2 orang tua berlatar pendidikan tinggi, tidak bekerja (ibu rumah tangga).

Untuk keperluan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi penulis akan memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau informasi tambahan tentang responden yang diteliti. Adapun para informan yang dimaksud antara lain: kepala sekolah, pengelola yayasan yang dapat memberikan informasi tentang pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh.

C. Instrumen Penelitian

Untuk menggiring dan menjaring data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan instrumen. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif maka yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Alasannya ialah karena dalam penelitian kualitatif segala sesuatu itu belum pasti, baik masalah/fokus, prosedur dan data yang dikumpulkan. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Gaya pengasuh dalam membimbing anak asuh. Melalui penelitian akan diobservasi bagaimana gaya pengasuh, apakah pengasuh bersifat otoriter, demokrasi atau memberikan kebebasan apada anak.
2. Tujuan pengasuhan, yakni bagaimana tujuan dari pengasuhan yang dilakukan
3. Materi pengasuhan, yakni muatan-muatan belajar yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak
4. Metode pengasuhan, yakni cara-cara yang digunakan dalam mencapai tujuan, serta cara yang cocok untuk membelajarkan anak-anak pada kelompok bermain.
5. Media yang digunakan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.
6. Pengelolaan program pada kelompok bermain, yakni bagaimana mengelola program pada kelompok bermain, serta pihak-pihak yang ikut serta dalam pengelolaan program.
7. Kualitas pengasuh, yakni kemampuan pengasuh dalam menyusun rancangan pembelajaran, kemampuan dalam mempersiapkan anak untuk bermain, kemampuan dalam memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan anak, kemampuan memanfaatkan alat-alat bermain, dan kemampuan menilai proses pembelajaran.
8. Tenaga pendidik lainnya, yakni tenaga-tenaga yang ikut memberikan pendidikan kepada anak.
9. Hasil pembelajaran, meliputi kemampuan-kemampuan

yang dapat diperoleh anak setelah mengikuti kelompok bermain. Sedangkan proses pembelajaran yakni kegiatan pembelajaran apakah dapat dilaksanakan sesuai dengan rancangan, metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak, alat-alat pembelajaran menarik bagi anak dan tidak membahayakan bagi keselamatan anak.

10. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pada kelompok bermain

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap proses pengasuhan yang dilakukan oleh pengasuh di kelompok bermain, disamping itu proses pengasuhan diamati di rumah orang tua warga belajar berdasarkan responden yang telah ditetapkan.

Alasan metodologis penggunaan metode observasi ini dikemukakan oleh (Moleong, 1988:106) ialah: (1). pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan perilaku lainnya, (2). pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian,

menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, (3) pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, (4) pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

2. Wawancara, dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. S. Nasution (1996) mengemukakan dalam wawancara kita dihadapkan pada dua hal: pertama kita harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, kedua, kita menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan para pengasuh di kelompok bermain dan wawancara dengan para orang tua yang dijadikan sebagai responden.

3. Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi. Menurut S. Nasution (1996), dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan ini tidak

memakan biaya.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: jumlah warga belajar keadaan pengasuh/pendidik (berapa orang, tingkat pendidikan), tenaga pendidik lainnya kurikulum, lama belajar dalam seminggu dsb.

Disamping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau fieldnotes yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif. Sekaitan dengan fieldnotes ini, Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif.

Studi kepustakaan, dipergunakan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dan dasar dalam pengumpulan data. Selanjutnya S. Nasution, (1996) mengemukakan penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori, bahkan teori itu dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif studi kepustakaan bukan digunakan untuk pengujian hipotesis, oleh karena pada penelitian kualitatif tidak memakai hipotesis.

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan yang penting untuk dilakukan,

karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Menurut Patton (1980), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Sementara Bogdan dan Taylor mengartikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada penelitian kualitatif data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertu-

Juan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Perlu juga dikemukakan bahwa analisis data sudah mulai dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh peneliti, jangan menunggu sampai data itu menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kadaluarsa.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data sesuai dengan cara yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996), yaitu: reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan (verifikasi).

Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Display data dapat disajikan dalam berbagai macam matriks, grafik,

networks charts atau dalam bentuk gambar.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996:130), dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap pralapangan, pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan untuk melihat kemungkinan peneliti dapat melakukan penelitian. Dari hasil observasi peneliti ke kelompok Bermain Tadika Puri diperoleh informasi bahwa kelompok bermain ini sangat perlu diadakan, mengingat karena banyaknya orang tua yang bekerja, terutama ibu sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dengan demikian kelompok bermain perlu diperankan sesuai dengan fungsinya dan perlu pula dikomunikasikan keberadaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelitinya, mengenai bagaimana pola pengasuhan anak pada kelompok bermain tersebut. Dengan adanya penelitian ini akan tergambar tentang sistem

yang terdiri dari komponen-komponen pengasuhan anak pada kelompok bermain.

Berdasarkan maksud penelitian di atas maka dirancanglah proposal penelitian yang memuat, judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan studi kepustakaan digunakan sebagai dasar dalam mengumpulkan data.

Kemudian proposal diseminarkan dengan Tim dari Jurusan, dan setelah itu ditentukan pembimbing. Setelah disain mendapat persetujuan pembimbing, langsung terjun ke lapangan. Sebelum terjun ke lapangan tentunya peneliti mempersiapkan diri, dengan membuat garis besar yang akan peneliti temukan di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian. Pada tahap ini menurut Moleong (1996), ada tiga tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pertama, mengenal latar penelitian dan mempersiapkan diri. Latar penelitian ini adalah pengasuh, orang tua anak, dan anak-anak. Kedua adalah tahap memasuki lapangan. Dalam tahap ini ada tiga hal yang dapat dilakukan, yakni menjalin keakraban, mempelajari bahasa dan menentukan peranan peneliti. Menjalinkan keakraban peneliti lakukan dengan pengasuh dengan cara memperkenalkan diri baik dari

pihak peneliti maupun dari pihak pengasuh. Bahasa yang peneliti pakai adalah Bahasa Indonesia, karena penelitian dilakukan pada lembaga resmi. Sedangkan peran yang dipilih selama penelitian adalah sebagai observer (observasi partisipan kalau diperlukan), pewawancara, penemu dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Ketiga adalah tahap berperan serta sambil mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti ikut serta dalam kegiatan pengasuhan kalau diperlukan.

Untuk mengecek kebenaran data, pengumpulan data tidak hanya dilaksanakan terhadap subjek yang diteliti, tetapi dilakukan juga terhadap sumber lain. Dalam hal ini triangulasi dilakukan kepada pengelola kelompok bermain, kepala sekolah dan lain-lain. Sebagai pelengkap pengumpul data penulis menggunakan tustel, yang penulis gunakan setelah mendapat persetujuan dari subjek yang diteliti.

3. Tahap analisis data. Sebagaimana yang dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan sekembali dari lapangan, baik sebelum penulisan laporan, maupun selama penulisannya. Proses dan analisisnya telah dikemukakan pada bagian terdahulu.